

Submitted:
08-08-2022

Revised:
08-08-2022

Accepted:
30-09-2022

Published:
31-10-2022

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan *Finger Painting* Menggunakan Pasta Ajaib Pelangi

Wuni Arum Sekar Sari¹, Novida Aprilina Nisa Fitri²

¹Institut Agama Islam Tribakti Kediri, ²Institut Agama Islam Tribakti Kediri

e-mail: swuniarum@gmail.com, novidatoding@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* menggunakan pasta ajaib pelangi di kelompok B Taman Kanak-kanak Dharma Wanita 1 Babadan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2021/2022. Kegiatan *finger painting* menggunakan pasta ajaib pelangi ini dapat menarik minat anak guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada kegiatan *finger painting* ini menekankan pada penyelarasan antara mata dengan otot tangan anak serta kelenturan jari jemari anak. Sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B TK Dharma Wanita 1 Babadan dengan jumlah 15 anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Peneliti telah mengadakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan selama 5 hari pada siklus I dan dilanjutkan dengan 5 hari pada siklus II mengingat kemampuan motorik halus anak belum mencapai tingkat ketuntasan yang ditargetkan. Bersumber pada analisis data maka kami simpulkan bahwa aktivitas *finger painting* dengan menggunakan pasta ajaib pelangi bisa tingkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Dharma Wanita I Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2021/ 2022.

Kata Kunci: Motorik Halus, *Finger Painting*, Pasta Ajaib Pelangi

Abstract

This study aims to improve children's fine motor skills through finger painting activities using rainbow magic paste in group B of Dharma Wanita Kindergarten 1 Babadan Ngancar, Kediri Regency, Academic Year 2021/2022. Finger painting activities using rainbow magic paste can attract children's interest in order to improve children's fine motor skills. Efforts to improve fine motor skills in this finger painting activity emphasize the coordination of hand muscles and the flexibility of children's fingers. As subjects in this study, group B of Dharma Wanita 1 Babadan Kindergarten consisted of 15 children, consisting of 5 boys and 10 girls. Researchers have carried out learning improvements which are carried out for 5 days in cycle I and continued with 5 days in cycle II considering that children's fine motor abilities have not reached the targeted level of completeness. Based on data analysis, we conclude that finger painting activities using rainbow magic paste can

improve fine motor skills in group B children of Dharma Wanita I Babadan Kindergarten, Ngancar District, Kediri Regency, Academic Year 2021/2022.

Keywords: Fine Motor, Finger Painting, Rainbow Magic Paste

PENDAHULUAN

Kemampuan motorik halus mempunyai peran yang begitu penting untuk anak-anak, sehingga harus distimulasi dan dikembangkan secara maksimal. (Kurniawati, dkk: 2018). Kemampuan motorik halus anak akan berguna membantu anak dalam melaksanakan berbagai tugas-tugas penting pada masa mendatang. Kemampuan motorik halus anak tidak hanya mendukung proses pembelajaran anak, akan tetapi juga dapat membantu penyelesaian berbagai pekerjaan pada saat anak sudah tumbuh besar. Hal yang sama juga dikatakan oleh (Nurjannah dkk, 2017) dan (Nugraha, 2017) bahwa kemampuan motorik halus anak dibutuhkan dalam kehidupan anak sehari-hari. Kemampuan motorik halus yang terlambat akan mempengaruhi kemampuan-kemampuan yang lain, maka perlu dilakukan upaya-upaya berupa stimulasi supaya perkembangan motorik halus anak bisa meningkat lebih optimal.

Fine Motor Skill atau kemampuan motorik halus adalah keterampilan yang memerlukan kontrol dan gerakan-gerakan kecil dari tubuh anak, yang umumnya kemampuan ini meliputi koordinasi antara mata dengan tangan anak (Magill dkk, 2017). Hal tersebut mempunyai arti bahwa gerakan-gerakan motorik halus tidak membutuhkan banyak tenaga, namun lebih membutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan lebih awas dan seksama. Contoh-contoh dari kemampuan motorik halus anak di antaranya: kemampuan menggenggam, membolak-balikkan halaman buku, memasukkan suatu benda ke lubang, menirukan membuat garis, melukis, serta bermain permainan konstruksi. Dinyatakan oleh Hurlock, motorik halus digunakan untuk mengendalikan koordinasi otot untuk menangkap bola dan menggenggam. Perkembangan motorik halus akan lebih optimal jika anak sering diberikan kesempatan belajar dan mencoba suatu kegiatan (Saputra, 2016).

Berdasarkan pengamatan di lapangan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah rendahnya kemampuan motorik halus anak. Hasil dari observasi yang

dilakukan oleh peneliti, hanya ada 33% dari 15 anak yang sudah mencapai tahap perkembangan motorik halus. Hal tersebut disebabkan karena anak cenderung memilih permainan motorik kasar di luar ruangan dibandingkan mengikuti kegiatan yang lebih banyak melibatkan kemampuan mengkoordinasikan jari-jemari anak. Selain itu, seringkali anak tidak menyelesaikan kegiatannya sampai selesai karena kurangnya media-media pembelajaran yang menarik dan bervariasi, sehingga stimulasi kemampuan motorik halus anak kurang. Menanggapi hal itu, peneliti mencoba menggunakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan dengan tujuan supaya anak berminat dan tertarik mengikuti kegiatan, sehingga upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak bisa tercapai.

Stimulus yang tepat untuk anak pada masa pertumbuhan tentu memiliki dampak yang sangat baik pada perkembangannya (Dewi, 2021). Kegiatan yang bisa menstimulus serta menarik perhatian dan minat anak untuk meningkatkan motorik halus anak yaitu *finger painting*. Dari banyaknya metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, kegiatan *finger painting* adalah metode yang sangat efektif dan efisien dikarenakan metode pembelajarannya yang mudah, murah, alat mudah didapat, menarik bagi anak-anak, dan dapat mengembangkan tingkat kreativitas anak. *Finger painting* juga bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan yang lainnya seperti pembelajaran mengenalkan warna pada anak. Pernyataan yang sama disampaikan oleh (Wulandari, 2016), (Cahyati, 2015) dan (Siregar, 2021) bahwa bahan yang digunakan untuk *finger painting*, dalam penelitian ini adalah pasta ajaib pelangi, adalah kegiatan yang menarik bagi anak sehingga anak-anak menjadi lebih semangat, aktif, merasa senang dan berkesan. Dengan demikian, maka diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan *finger painting* ini, kemampuan motorik halus anak bisa meningkat dengan optimal.

Kegiatan pembelajaran melalui *finger painting* bisa melatih dan meningkatkan perkembangan motorik halus anak khususnya bagian tangan atau jari-jari anak, karena telah banyak dibuktikan oleh penelitian-penelitian yang telah

dilaksanakan sebelumnya, serta banyak teori-teori yang mendukung. Beberapa penelitian yang dimaksudkan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Nunung Nurjanah pada tahun 2017 di TK At Taqwa Cimahi, dan penelitian yang dilaksanakan oleh Ni Made Sukerti di tahun 2012 pada kelompok B TK Kusuma Dharma Tukad Mungga Kecamatan/Kabupaten Buleleng menyatakan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Kegiatan *finger painting* sesuai dengan STPPA yang dimuat dalam PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014, sehingga kegiatan *finger painting* ini sesuai dengan hakikat anak usia dini, yaitu bermain (Evivani, 2020).

Finger painting adalah aktivitas melukis menggunakan jari tangan secara langsung dengan metode menggoreskan berbagai campuran warna secara bebas di atas kertas (Sumanto, 2005). Sedangkan tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengembangkan fantasi, imajinasi, ekspresi, kreativitas, serta untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak yaitu penyalarsan antara mata dengan tangan anak, mengenalkan warna pada anak dengan cara membuat adonan dari warna-warna primer. Kemampuan motorik halus yang dilatih dalam kegiatan ini yaitu ujung-ujung jari anak yang akan banyak bergerak yang secara tidak langsung juga akan melatih anak untuk lebih fokus, serta melatih anak untuk mengekspresikan emosinya (Listyowati dan Sugiyanto, 2014). *Statement* tersebut didukung oleh (Montolalu, 2013) yang membahas tujuan serta manfaat dari pembelajaran *finger painting* merupakan (1) Meningkatkan ekspresi lewat gerakan-gerakan tangan saat melukis, (2) Meningkatkan kemampuan berfantasi/berimajinasi, serta berkreasi, (3) Berlatih menyalarskan otot-otot jari tangan dengan mata, (4) Melatih kemampuan dalam mencampurkan warna pokok, (5) Menambah keterampilan gerakan tangan, (6) Merasakan keindahan.

Menurut (Richard, 2005) karakteristik khas anak-anak adalah: Anak-anak mempunyai sifat egosentris, cenderung menggunakan sudut pandangnya sendiri ketika memahami sesuatu, anak punya rasa ingin tahu yang tinggi, anak punya berbagai macam keinginan tergantung apa saja yang menjadi minatnya. Pada umumnya anak mempunyai daya fantasi yang luas karena pada masa ini

perkembangan imajinasi anak melebihi apa yang telah diketahuinya. Pada masa ini, masa belajar anak adalah masa yang paling potensial. Hal tersebut didukung oleh (Sawitri, 2017 dalam Siregar, 2021) yang mengatakan bahwa bahwa Anak usia dini adalah anak yang unik, mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap lingkungan sekitarnya. Anak pada usia dini suka dengan kegiatan bereksplorasi, melihat, memegang dan meneliti benda-benda yang ditemuinya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memilih media Pasta Ajaib Pelangi yang diharapkan anak-anak akan tertarik untuk mengeksplornya. Pasta Ajaib Pelangi yaitu cat warna yang berbentuk pasta, terdiri dari 3 warna primer yaitu warna merah, biru, dan kuning.

Dengan kegiatan mencampur warna dalam *finger painting*, anak bisa menciptakan sesuatu yang baru/ menciptakan warna baru (Hidayati, 2020). Kegiatan pembelajaran mencampur warna dalam *finger painting* bisa meningkatkan kreativitas anak, kemampuan berpikir serta kemampuan motorik halus anak terutama apabila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan cara berkesinambungan, apalagi jika kegiatan ini disesuaikan dengan teori pembelajaran maria Montessori (Fajriani: 2019). Rangsangan-rangsangan yang diberikan oleh guru akan selalu menjadi motivasi anak untuk belajar terus sehingga kemampuan motorik halus dan kreativitas anak akan semakin bertambah (Prawira, 2012).

METODE

Riset ini menggunakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Lokasi riset dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan *Finger painting* menggunakan Pasta Ajaib Pelangi” dilaksanakan di Kelompok B TK Dharma Wanita I Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri pada Tahun Pelajaran 2021-2022. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I dengan 2 siklus. Siklus I dilakukan di tanggal 9-13 Mei 2022, dan pada siklus 2 dilakukan di tanggal 23, 24, 25, 27, 28 Mei 2022. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru mengamati kegiatan dari awal sampai akhir, guna melakukan refleksi dan

penilaian. Dalam menilai, peneliti menggunakan matrik penilaian proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan *finger painting* dengan menggunakan pasta ajaib Pelangi. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. *Finger painting* atau melukis dengan jari-jari adalah teknik melukis menggunakan jari-jari tangan secara langsung tanpa dibantu alat apapun. Kegiatan *finger painting* dilaksanakan dengan cara membuat adonan warna atau mencampur warna, kemudian mengoleskannya di atas kertas dengan menggunakan jari-jari secara langsung. Adapun Batasan jari-jari yang digunakan yaitu keseluruhan jari-jari tangan, telapak tangan sampai dengan pergelangan tangan (Sukerti, 2013).

Aktivitas *finger painting* banyak manfaatnya untuk perkembangan anak, diantaranya meningkatkan keterampilan motorik halus anak karena dengan kegiatan ini jari-jari anak akan bergesekan dan bergerak untuk memainkan cat dan media lukisnya, mengenalkan bermacam-macam warna dan bentuk, meningkatkan kemampuan imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan kemampuan menyelaraskan tangan dengan mata, melatih tingkat konsentrasi, serta bisa dijadikan sebagai cara anak dalam menyampaikan emosinya. Pada waktu dilaksanakan aktivitas *finger painting*, anak-anak terlihat sangat bersemangat dan tertarik untuk mengikuti kegiatan. Pada awalnya ada beberapa anak yang terlihat tidak yakin untuk mencelupkan jari-jarinya ke bubur warna, akan tetapi, perlahan-lahan anak-anak bisa mengikuti kegiatan dengan baik sambil bercerita mengenai lukisan yang sedang diselesaikan.

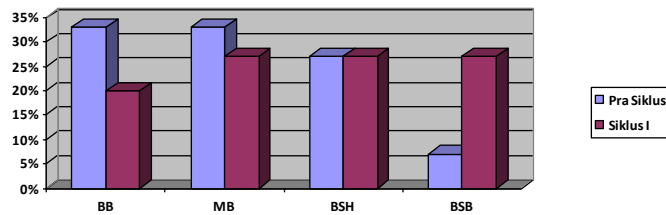
Awalnya, peneliti melakukan observasi sebagai langkah pertama sebelum dilakukan riset. Pengamatan/observasi ini dilaksanakan untuk pertimbangan dalam penelitian Tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan. Pertama adalah tahap persiapan/ tahap perencanaan. Dalam tahap ini peneliti beserta guru

menentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sesuai dengan kebutuhan anak. Di sini ditetapkan bahwa tema pada siklus I adalah Tanaman, dengan sub tema buah-buahan. Sedangkan tema untuk siklus kedua adalah Tanaman, sub tema bunga. Kemudian peneliti beserta guru menyiapkan lingkungan yaitu menata fasilitas dan peralatan bermain finger painting sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang telah dibuat. Pada tahap ini peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk penilaian.

Pada tahap pelaksanaan, anak dihadapkan dengan kertas A4 dan pasta ajaib Pelangi. Terlebih dahulu diadakan diskusi mengenai tema hari ini, pada siklus I dengan tema tanaman, Sub tema buah-buahan. Setelah diskusi tema selesai, kemudian peneliti menjelaskan sambil mendemonstrasikan proses finger painting sampai anak-anak paham. Selanjutnya anak-anak dipersilakan untuk membuat adonan warna sesuai warna buah/warna bunga yang diinginkan dengan didampingi peneliti, kemudian mulai membuat coretan/ melukis gambar langsung dengan tangannya. Setelah selesai, anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan meninggalkan hasil finger paintingnya, menunggu sampai kering untuk didiskusikan lagi nanti.

Pada siklus I ini, hasil bermain anak belum mencapai indikator keberhasilan, masih banyak anak-anak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan *finger painting* karena belum terbiasa melaksanakannya, sehingga beberapa kertas ada yang sobek dan ada juga yang masih bingung cara pelaksanaannya. Berdasarkan perolehan anak secara individu pada siklus pertama ini, diamati bahwa ada 3 anak yang belum berkembang (BB), 4 anak mulai berkembang (MB), 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan ada 4 anak berkembang sangat baik (BSB).

Grafik I
Tindakan Kelas Siklus I

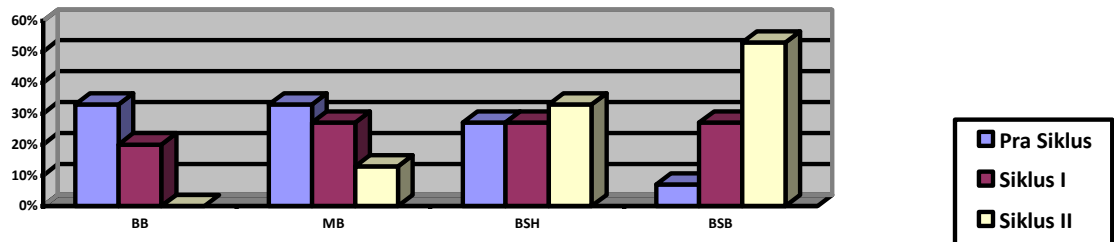


Dengan data di atas maka dinyatakan bahwa motorik halus anak telah mengalami peningkatan namun belum sesuai dengan target pencapaian peneliti, maka peneliti dan guru sepakat untuk melakukan tindakan siklus II. Pada siklus ke II anak mulai bersemangat melaksanakan kegiatan *finger painting*. Pada pertemuan ini dilakukan sama persis seperti tindakan pada siklus I, hanya saja di sini guru menjelaskan dan memberikan contoh secara lebih rinci bagaimana cara bermain *finger painting* yang benar, sehingga dapat mencapai target peningkatan motorik halus anak.

Sebelum aktivitas *finger painting* dimulai, terlebih dahulu guru menyampaikan motivasi kepada anak sebagai stimulus sesuai dengan teori Skinner yang membahas tentang teori behavioristik/ penguatan bahwa perubahan tingkah laku disebabkan karena adanya pengaruh dari stimulus ke respon, artinya apabila tingkah laku diiringi dengan suatu kalimat positif atau dukungan dan suatu “reward” maka tingkat laku anak tersebut akan meningkat (Priatna, 2012). Dalam kegiatan *finger painting* menggunakan pasta ajaib Pelangi ini peneliti memberikan motivasi kepada anak melalui “kalimat” dan reward berupa stiker emosi senang. Perlakuan ini dimaksudkan supaya anak bisa bermain *finger painting* sesuai aturan dan mau menyelesaikan kegiatannya sampai selesai.

Berdasarkan pengamatan peneliti diperoleh ada 0 anak yang belum berkembang (BB), 2 anak yang mulai berkembang (MB), 5 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan 8 anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Grafik 2
Tindakan Kelas Siklus II



Pada siklus kedua ini diketahui bahwa upaya peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* menggunakan pasta ajaib pelangi sudah mencapai target pencapaian peneliti yaitu lebih dari 75% anak dikatakan berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Hal ini sesuai dengan manfaat bermain *finger painting* yang dikatakan oleh Maghfirah & Putri (2017) bahwa kegiatan *finger painting* sangat bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dikarenakan jari-jemari anak akan bergerak serta bergesekan dengan bubur warna dari pasta ajaib pelangi dan media lukisnya, serta meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk dan warna, meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi anak, melatih penyalarsan antara mata dengan tangan anak, melatih fokus anak dan dapat menjadi suatu cara dalam penyampaian emosi anak.

SIMPULAN

Setelah dilaksanakannya *finger painting* dengan menggunakan media pasta ajaib Pelangi ini, kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita I Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri meningkat. Hal ini bisa dibuktikan dari peningkatan prosentase anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Pada siklus ke I diperoleh 53% anak yang sudah mencapai target. Dan pada siklus II meningkat lagi dengan perolehan 87% anak. Hal tersebut berarti target pencapaian peneliti yang bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan motorik halus anak telah terpenuhi, sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran finger painting dengan menggunakan pasta ajaib Pelangi bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

REFERENSI

- Cahyati, Anis. (2015). Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kreativitas. e-Journal PGPAUD Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3
- Dewi, G.K. dan Dewi, A.S. (2021). Indonesia Finger Painting sebagai upaya pengenalan warna dan pengembangan motorik halus pada anak PAUD Mantriwiryia Surabaya. Jurnal Padi: Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia. Vol.4, No.2
- Evivani, Maria dan Oktaria, Renti. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. Vol. 5, No. 1
- Fajriani, Kartika. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Keterampilan Hidup Montessori pada Anak Kelompok A di PAUD Islam Silmi Samarinda. Southeast Asian Journal of Islamic Education, Vol 2, No.1: 1-13
- Hidayati, S., Robingatin, dan Saugi, W. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna di TK Kehidupan Elfhaly Tenggarong. Jurnal Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.4, No.1
- Kurniawati, A., Hastuti, W.D., dan Praherdhiono, H. (2018). The Effect of Finger Painting towards Fine Motor Skill of Intellectual Disability. Jurnal Pendidikan dan Penelitian Perkembangan Luar Biasa. Vo. 5, No. 1
- Listyowati, A., & Sugiyanto. (2014). Finger Painting. Jakarta: Erlangga.
- Maghfurah., & Putri, K.C. (2017). Pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Sartika Lamongan. Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol.1, No.1
- Magill, Richarhrd A., and Kellie G. Hall. (2015). A Review Of The Contextual Interference Effect In Motor Skill Acquestion. Human Movement Science, Vol, 9 No.3
- Montolalu, B.E.F. (2013). Bermain dan Permainan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.3.1

- Nurjannah, N., Suryaningsih, C., dan Putra, B.D.A. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK At-Taqwa. Jurnal Keperawatan BSI, Vol. 5, No. 2
- Prawira, Sulasmi Darma. 2002. Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya, Bandung: ITB
- Priatna, Tedi. 2012. Etika Pendidikan. Bandung: CV Pustaka setia
- Saputra, Wahyu Nanda Eka, and Indah Setianingrum. (2016). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Medium and Implikasinya pada Layar Konseling." Jurnal CARE (Children Advisory Research Education) Vol.3, No.3
- Sartika, L., Kurniah, N., &Wembrayarli, W. (2018). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting pada Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah
- Siregar, Nafyda dan Syahrul. (2021). Analisis Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Berbasis Konsep Pribadi, Proses, Pendorong, Produk (4P) Bagi Anak Usia Dini. Jurnal Cikal Cendekia PG PAUD Universitas Yogyakarta
- Sukerti, N.M., Raga, G., & Murda, I.N. (2013). Penerapan metode demonstrasi berbantu media daun pisang untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak TK. E-journal Undiksha Singaraja
- Wulandari, A., Bahrin., & Rosmiati. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Finger Painting Di Kb Al Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Volume 5 (1), 80-89.